

ABSTRAK

Latar Belakang: Ambliopia merupakan penurunan ketajaman penglihatan pada satu atau kedua mata meskipun sudah diberikan koreksi refraksi optimal, sedangkan strabismus adalah ketidaksejajaran posisi bola mata yang dapat menimbulkan gangguan fungsi binokular. Keduanya sering berkaitan, namun derajat keparahan ambliopia tidak selalu sebanding dengan besar deviasi strabismus. Penelitian mengenai korelasi keduanya masih terbatas sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut.

Tujuan: Menganalisis hubungan antara derajat keparahan ambliopia dengan derajat deviasi strabismus pada pasien strabismus dengan ambliopia di RS Nasional Diponegoro.

Metode: Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan rancangan potong lintang (cross-sectional) menggunakan data sekunder rekam medis pasien strabismus dengan ambliopia periode Januari 2022–Desember 2024. Sampel dipilih dengan teknik consecutive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh sebanyak 38 pasien. Variabel bebas adalah derajat keparahan ambliopia yang diklasifikasikan menjadi ringan, sedang, dan berat, sedangkan variabel terikat adalah derajat deviasi strabismus yang dikategorikan menjadi sedang dan berat. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman.

Hasil: Dari 38 pasien, mayoritas mengalami ambliopia derajat ringan (57,9%), diikuti sedang (23,7%) dan berat (18,4%). Sebagian besar pasien mengalami strabismus derajat berat (73,7%) dan sisanya strabismus sedang (26,3%). Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai $\rho = -0,083$ dengan $p = 0,621$, yang berarti tidak terdapat hubungan bermakna antara derajat keparahan ambliopia dan derajat deviasi strabismus ($p > 0,05$).

Simpulan: Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara derajat keparahan ambliopia dengan derajat deviasi strabismus. Hal ini menunjukkan bahwa keparahan ambliopia pada pasien strabismus ditentukan oleh faktor multifaktorial selain besar deviasi strabismus.

Kata kunci: ambliopia, strabismus, deviasi.